



# KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI

<http://kliping.dpr.go.id>

**Judul** : Protes Dana Riset Jadi Bancakan: Senayan Minta Bos BRIN Diganti  
**Tanggal** : Kamis, 02 Februari 2023  
**Surat Kabar** : Rakyat Merdeka  
**Halaman** : 7

## Protes Dana Riset Jadi Bancakan Senayan Minta Bos BRIN Diganti

RAPAT Komisi VII DPR bersama Kepala Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) berlangsung panas. Garagaranya, dewan merasa difitnah menggunakan dana riset untuk masyarakat sebesar Rp 800 miliar untuk kepentingan pribadi dewan.

Rapat Komisi VII bersama Kepala BRIN Laksana Tri Handoko sejatinya mengadakan pembahasan realokasi anggaran BRIN Tahun Anggaran 2023 terkait program yang berkaitan langsung untuk masyarakat dan sejumlah isu krusial lainnya. Namun rapat baru dibuka, Wakil Ketua Komisi VII DPR Maman Abdurrahman langsung interupsi.

"Sebelum ada pemaparan dari BRIN, saya harus beri interupsi dan penyampaian lebih dahulu untuk merespons situasi kekinian, dan bahkan satu tahun terakhir lembaga riset kita yakni BRIN," ujarnya di Gedung Parlemen, Jakarta, kemarin.

Politisi Fraksi Golkar ini kemudian mengklarifikasi beberapa isu yang menyudutkan dewan terkait dana riset diseminasi konstituen yang dalam pemberitaan sebuah media nasional diduga menjadi bancakan anggota dewan. Sementara faktanya, sangat berbeda dengan kondisi riil, lantaran hanya merujuk satu kejadian saja yaitu di Kalimantan Utara.

Persoalan itu, lanjutnya, kemudian digeneralisir seakan-akan Komisi VII menerima bahkan memanfaatkan anggaran negara untuk kepentingan pribadi-pribadi anggota dewan. "Saya tegas nyatakan 100 persen ini fitnah," tegas Maman.

Adapun program aspirasi masyarakat di BRIN ini dikenal sebagai program riset untuk masyarakat dengan alokasi anggaran sebesar Rp 800 miliar di tahun anggaran 2022.

"Namun berdasarkan evaluasi yang terealisasi kurang lebih Rp 100 miliar. Silakan dicek. Pertanyaannya, ke mana Rp 700 miliar itu," ujarnya.

Maman menuding, ada upaya menggiring opini seakan-akan DPR melakukan pembancakan terhadap anggaran riset negara. Sementara anggaran BRIN hanya terealisasi Rp 100 miliar di 2022. Dia pun menduga ada oknum-oknum internal dan eksternal yang mencoba

menggeser substansi permasalahan yang ada di BRIN.

Menurutnya, selama kurang lebih 1-2 tahun terakhir ini pasca terbentuknya BRIN, banyak sekali permasalahan baik di internal BRIN, hubungan antarsesama periset dan sebagainya. Dan tidak sedikit juga diduga banyak tindakan tidak profesional yang dilakukan oleh pejabat terkait BRIN.

Maman kemudian mengkritik kebijakan anggaran di BRIN yang sama sekali tidak menggambarkan tujuan pembentukan lembaga ini. Sebab, dari total anggaran Rp 6,3 triliun, justru lebih banyak digunakan untuk membayar operasional dan belanja kepegawaian BRIN senilai Rp 4 triliun. Sementara anggaran yang dialokasikan untuk riset dan inovasi bagi masyarakat hanya Rp 2 triliun.

"Saya tegas merekomendasikan pergantian Kepala BRIN," tegasnya.

Anggota Komisi VII DPR Lamhot Sinaga menambahkan, program riset untuk masyarakat yang dimaksud Maman sejatinya dibagi ke beberapa program senilai total mencapai Rp 800 miliar. Program tersebut antara lain, Bantuan Riset Talenta Inovasi sebesar Rp 165 miliar namun realisasinya nol.

Kemudian, Perusahaan Pemula Berbasis Riset sebesar Rp 26 miliar dengan realisasi juga nol. Lalu program Fasilitas Usaha Mikro Berbasis Iptek senilai Rp 16 miliar, program Masyarakat Bertanya BRIN Menjawab Rp 300 miliar dengan satu kegiatan sebesar Rp 300 juta. Produk Inovasi Rp 150 miliar. Juga ada program Riset Indonesia Maju senilai Rp 110 miliar.

Totalnya Rp 800,8 miliar. Dari 7 program ini yang terealisasi Rp 74,5 miliar, dibulatkan Rp 100 miliar oleh Pak Maman dan ini semua program bersentuhan masyarakat," ujarnya.

Bagi Lamhot, sangat kecilnya serapan anggaran program riset bagi masyarakat di tahun 2022 menunjukkan BRIN tidak memiliki kepedulian kepada masyarakat.

Dia pun berharap Handoko sebagai Kepala BRIN mau meletakkan jabatannya karena gagal memberikan dampak bagi masyarakat. "Pak Handoko tidak bisa lanjut sebagai Kepala BRIN," ujarnya. ■ KAL